

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI
KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Catur Fatchu Ukhriyawati¹, Ahmad Arifin², Sri Mulyati

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas Riau Kepulauan Batam
caturfu354@gmail.com, arifin@fekon.unrika.ac.id, sri@fekon.unrika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dalam memprediksi kondisi financial distress pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio keuangan yang di gunakan untuk memprediksi kondisi financial distress pada penelitian ini terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposite Ratio* (LDR), sedangkan kondisi financial distress diproksikan dengan Z-Score. Periode penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) tahun, yaitu tahun 2016-2018. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sampel yang diperoleh berdasarkan pada teknik purposive sampling sebanyak 29 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data, CAR, NPL dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress*. Sedangkan untuk NIM, BOPO dan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress*. Secara keseluruhan variabel independen, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Return On Asset (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposite Ratio (LDR) secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu prediksi kondisi Financial Distress (Z-Score).

Kata Kunci: *Financial Distress (Z-Score), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Return On Asset (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposite Ratio (LDR).*

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of financial performance to predict the condition of financial distress in the banking listed in Indonesia stock Exchange. A financial ratio that is used to predict the condition of financial distress in this study consists of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Return On Asset (ROA), operating Expenses to Operating Income (BOPO), Loan to Deposite Ratio (LDR), while the condition of the financial distress proxy with Z-Score. The period this research was conducted for 3 (three) years, i.e. from 2016 to 2018. The study population was all companies the conventional banking which are listed in Indonesia stock Exchange the period 2016-2018. The obtained sample is based on purposive sampling technique as many as 29 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression. Based on the results of the data analysis, CAR, NPL and ROA have positive influence and significantly to the prediction of the condition of financial distress. As for NIM, BOPO and LDR have negative influence and not significant to the prediction of the condition of financial distress. Overall the independent variables, namely Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing

Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Return On Asset (ROA), operating Expenses to Operating Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) together provide a significant influence on the dependent variable, namely the prediction of the condition of financial distress (Z-Score).

Key Words : *Financial Distress (Z-Score), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Return On Asset (ROA), Operating Expenses To Operating Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR).*

Detail Artikel :

Diterima : 23 April 2021

Disetujui : 24 Maret 2021

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian pada tahun 2008 hingga 2014 mengalami ketidakstabilan. Hal ini ditandai dengan terjadinya krisis keuangan yang berkepanjangan di Amerika Serikat pada tahun 2008 dan di Eropa pada tahun 2010 yang menyebabkan terus menguatnya nilai mata uang Dollar, ditambah dengan kebijakan penghentian program *Quantitative Easing* (QE) atau *Tapering Off* yang dilakukan oleh Amerika. *Quantitative Easing* (QE0029 merupakan kebijakan pembelian asset oleh The Fed (Bank Sentral Amerika Serikat).

Kebijakan penghentian *Quantitative Easing* (QE) ini menyebabkan peredaran uang yang semakin berkurang. Kondisi demikian sedikit banyak tidak hanya berdampak bagi Amerika Serikat dan Eropa, namun juga berdampak terhadap perekonomian global. Terutama bagi negara yang masuk dalam kategori *emerging market*. Salah satunya yaitu Indonesia. Secara ekonomi makro, laju inflasi yang tidak stabil dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun selama periode tahun 2008 hingga 2014 menimbulkan dampak besar yang dialami Indonesia akibat Krisis Lembaga Keuangan Amerika Serikat tahun 2008 ini terjadi di pasar modal, penurunan tajam nilai IHSG yang diikuti dengan anjloknya nilai Rupiah yang saat itu menembus pada angka Rp 10.650. Kondisi tersebut mengakibatkan perusahaan perbankan mengalami dinamisme pengaruh secara signifikan.

Analisis prediksi kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan. Semakin dini tanda-tanda kebangkrutan diketahui, pihak manajemen dapat segera melakukan perbaikan-perbaikan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

Risiko kebangkrutan suatu perusahaan dapat diukur dan di lihat melalui laporan keuangan, yaitu dengan melakukan analisa terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan, yang digunakan peneliti untuk mengukur tingkat kesehatan bank dalam memprediksi kondisi *Financial Distress* terdiri dari enam rasio yaitu: BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return On Asset*).

Latar belakang peneliti memilih variabel ini karena penelitian mengenai *financial distress* sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun hasil dari penelitian tersebut tidak memberikan konsistensi yang signifikan terhadap faktor-faktor apa saja yang harus diteliti dalam prediksi *financial distress* dan keenam rasio yang dipilih merupakan rasio yang paling banyak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* ditinjau dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

LANDASAN TEORI

A. Perbankan

Menurut A. Abdurahman (2012:2) dalam Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan:

“Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan dan lain-lain.”

Fungsi Bank yaitu:

1. Menghimpun Dana dari Masyarakat yang Memiliki Kelebihan Dana
2. Menyalurkan Dana Kepada Masyarakat
3. Pelayanan Jasa Perbankan

B. Prediksi Financial Distress

Prediksi kesulitan keuangan atau kebangkrutan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis multivariate, yaitu dengan penggunaan dua variabel atau lebih secara bersama-sama ke dalam suatu persamaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan variabel yang dipakai oleh Altman (1968) yang dianggap paling mampu dalam memprediksi kebangkrutan.

1. Rasio Keuangan Model Altman (1968)

Pada saat ini ada banyak formula yang telah dikembangkan untuk menjawab berbagai permasalahan tentang bankruptcy ini, salah satu yang dianggap populer dan banyak dipergunakan dalam berbagai penelitian serta analisis secara umum adalah model kebangkrutan Altman yang dikembangkan oleh Edward Altman. Model Altman ini atau lebih umum publik menyebut model Z-Score Altman dengan menggunakan analisis diskriminan.

Adapun formula dari Altman ini sebagai berikut :

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,999 X_5$$

Dimana :

Z = Z-Score Index

X_1 = Working Capital to Total Asset (WC/TA)

X_2 = Retained Earnings to Total Assets (RE/TA)

X_3 = Earnings Before Interest and Tax to Total Assets (EBIT/TA)

X_4 = Market Value of Equity to Book Value of Debt (MVE/BVD)

X_5 = Sales to Total Assets (S/TA)

Untuk mempermudah memahami model Altman ini ada petunjuk klasifikasi yang dapat dijadikan rujukan yaitu:

Klasifikasi Penilaian Kesehatan Bank

<i>Z Score</i>	<i>Probability Of Failure</i>
<i>1.8 or less</i>	<i>Very High</i>
<i>1.81 – 2.99</i>	<i>Not Sure</i>
<i>3.0 or Higher</i>	<i>Unlikely</i>

Sumber : Fahmi (2018:134)

Keterangan:

- Jika $Z > 3,0$ maka perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat dan memiliki kemungkinan bangkrut yang rendah.
- Jika $1,81 > Z > 2,99$ maka perusahaan memiliki kemungkinan bangkrut yang cukup besar.
- Jika $Z < 1,81$ maka dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak sehat dan mengalami masalah keuangan yang besar dan risiko bangkrut dari perusahaan sangat besar.

C. Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015:19) Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

D. Laporan Keuangan Bank

Seperti halnya perusahaan lainnya, lembaga keuangan bank juga memiliki beberapa jenis laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) yang berlaku, namun seiring dengan adanya harmonisasi *International Accounting Standard* maka oleh SKAPI disesuaikan menjadi PSAK Nomor 31 Tahun 2004 yang lebih menekankan pada asas keterbukaan dan akuntabilitas. Pada Pedoman Standar Akuntansi Keuangan Nomor 31 Tahun 2004 revisi 2000 mengenai Akuntansi Perbankan disebutkan terdapat lima jenis laporan keuangan bank, yakni:

1. Laporan Neraca

2. Laporan Laba-Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas; dan
5. Catatan atas Laporan Keuangan

E. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015:490) Analisis Laporan Keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

F. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah “suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar” (Fahmi, 2011).

a. Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Hery (2015:508-509) merupakan “alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan.”

b. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015:510) “Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.” “Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antara perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.”

c. Kinerja Keuangan Bank

Menurut Hermuningsih (2015) “Kinerja keuangan bank adalah gambaran aktivitas-aktivitas yang telah dicapai oleh bank atas kegiatan penghimpunan dan penyaluran dananya dalam kurun waktu tertentu.”

d. Pengukuran Kinerja Keuangan Bank

Sesuai Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No.13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. CAMEL merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung tingkat kesehatan bank di Indonesia.

Berdasarkan surat edaran BI No.6/23/DPNP Jakarta tanggal 31 Mei 2004, adapun aspek-aspek yang dinilai dalam Rasio CAMEL ini meliputi:

- a. Permodalan (Capital)
- b. Aset (Asset)

- c. Manajemen (Management)
- d. Rentabilitas (Earnings)
- e. Likuiditas (Liquidity)

Sedangkan berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan - SE No. 13/24/System Penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko. Menurut POJK No. 8/POJK.3/2014 tentang aspek-aspek penilaian kesehatan bank dalam metode RGEC yaitu sebagai berikut:

- 1) Risk Profile (Profil Risiko)
- 2) Good Corporate Governance (GCG)
- 3) Earnings (Rentabilitas)
- 4) Capital (Permodalan)

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang diprosikan dalam CAMEL, yang terdiri dari:

a) Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Abdullah dan Thamrin (2013:158) CAR, yaitu ratio minimum perbandingan antara modal risiko dengan aktiva yang mengandung risiko.

Sejalan dengan standar yang ditetapkan oleh penempatan Bank International terhadap seluruh bank di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum 8%.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio penyediaan Modal Minimum CAR menurut peraturan Bank Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Kriteria Penilaian CAR

Rasio	Predikat
$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR \leq 12\%$	Sehat
$8\% \leq CAR \leq 9\%$	Cukup Sehat
$6\% \leq CAR \leq 8\%$	Kurang Sehat
$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No.6/23/DPNP tahun 2004

b) Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Semakin tinggi nilai NPL

suatu bank, maka kemampuan manajemen dalam mengelola kredit yang diberikan semakin buruk sehingga mengakibatkan semakin buruk pula kualitas kredit bank tersebut. Hal tersebut menyebabkan jumlah kredit bermasalah pada bank tersebut semakin meningkat sehingga kemungkinan bank tersebut mengalami kondisi *financial distress* semakin besar.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio NPL (*Non Performing Loan*) menurut aturan BI dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Kriteria Penilaian NPL

Rasio	Predikat
$\text{NIM} \geq 2\%$	Sangat Sehat
$2\% \leq \text{NIM} \leq 1,2\%$	Sehat
$1,2\% \leq \text{NIM} \leq 1,0\%$	Cukup Sehat
$1,0\% \leq \text{NIM} \leq 0,75\%$	Kurang Sehat
$\text{NIM} \leq 0,75\%$	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No.6/23/DPNP tahun 2004

c) *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan untuk mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Perhitungan NIM diperoleh dari perbandingan pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio NIM (*Net Interest Margin*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Kriteria Penilaian NIM

Rasio	Predikat
$\text{NPL} \leq 2\%$	Sangat Sehat
$2\% \leq \text{NPL} \leq 3\%$	Sehat
$3\% \leq \text{NPL} \leq 6\%$	Cukup Sehat
$6\% \leq \text{NPL} \leq 9\%$	Kurang Sehat
$\text{NPL} \geq 9\%$	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No.6/23/DPNP tahun 2004

d) Return on Assets (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA mengungkapkan bahwa semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100 \%$$

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio ROA (*Return on Assets*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Kriteria Penilaian ROA

Rasio	Predikat
$ROA \geq 1,5\%$	Sangat Sehat
$1,25\% \leq ROA \leq 1,5\%$	Sehat
$0,5\% \leq ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
$0\% \leq ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No.6/23/DPNP tahun 2004

e) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Frianto (2012:72), BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO berarti semakin kecil efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi financial distress semakin kecil.

Rumus BOPO adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Kriteria Penilaian BOPO

Rasio	Predikat
$BOPO \leq 94\%$	Sangat Sehat
$94\% \leq BOPO \leq 95\%$	Sehat
$95\% \leq BOPO \leq 96\%$	Cukup Sehat
$96\% \leq BOPO \leq 97\%$	Kurang Sehat
$BOPO \geq 97\%$	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No.6/23/DPNP tahun 2004

f) Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Loan to deposit ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

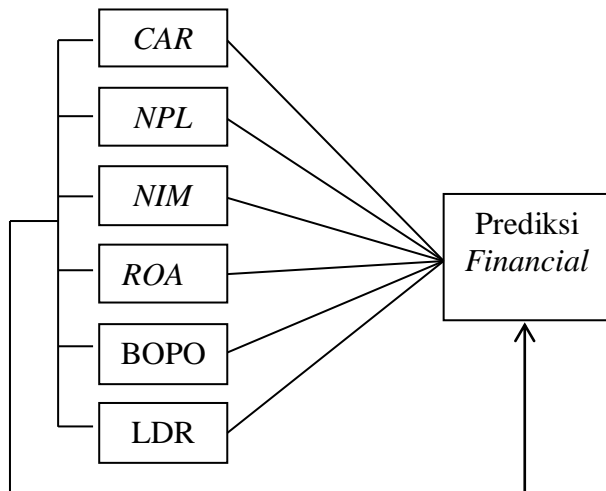
Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio ROA (*Return on Assets*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Kriteria Penilaian LDR

Rasio	Predikat
$LDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
$75\% \leq LDR \leq 85\%$	Sehat
$85\% \leq LDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
$100\% \leq LDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
$LDR \geq 120\%$	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No.6/23/DPNP Tahun 2004

e. Kerangka Berpikir



Sumber: Data Penulis

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil, melainkan hanya sebagian dari populasi dikarenakan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan terdapat data perusahaan yang pada periode tertentu tidak termasuk dalam daftar perbankan konvensional di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu sampel yang diambil harus betul-betul representatif atau benar-benar mewakili.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018 (A1)	44
Perusahaan Perbankan yang tidak memenuhi kriteria 2 (A2)	(2)
Perusahaan Perbankan yang tidak memenuhi kriteria 3 (A3)	(13)
Jumlah Sampel yang Memenuhi Kriteria	29

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

HASIL PENELITIAN

1. Pemilihan Model Estimasi

a. Pendekatan *Pooled Least Square* (PLS)

Hasil estimasi data panel dengan menggunakan pendekatan *Pooled Least Square* (PLS) adalah sebagai berikut:

Pengujian *Pooled Least Square*

$$Y = 0.144 - 0.151(CAR) + 14.2013(NPL) + 15.239(NIM) + 137.033(ROA) - 0.076(BOPO) - 0.709(LDR)$$

b. Pendekatan Fixed Effect Model (FEM)

Hasil analisis data panel dengan menggunakan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) adalah sebagai berikut:

Pengujian *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.144280	1.357397	0.106291	0.9156
CAR_X1	-0.151132	3.320229	-0.045519	0.9638
NPL_X2	14.20254	9.707742	1.463012	0.1474
NIM_X3	15.23908	8.234122	1.850723	0.0679
ROA_X4	137.0337	12.20247	11.23000	0.0000
BOPO_X5	-0.075596	0.153595	-0.492178	0.6239
LDR_X6	-0.709188	1.289415	-0.550007	0.5838

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah)

$$Y = -0.545 + 17.168 (CAR) - 0.761 (NPL) - 11.677 (NIM) + 97.539 (ROA) - 0.104 (BOPO) - 1.151 (LDR)$$

c. Pendekatan *Random Effect Model* (REM)

Hasil estimasi data panel dengan menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM) adalah sebagai berikut:

Pengujian *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.659448	1.376193	0.479183	0.6331
CAR_X1	4.861449	4.163637	1.167597	0.2464
NPL_X2	7.085758	12.10636	0.585292	0.5600
NIM_X3	-1.059444	7.862718	-0.134743	0.8932
ROA_X4	115.8459	9.348076	12.39249	0.0000
BOPO_X5	-0.098710	0.090664	-1.088743	0.2795
LDR_X6	-0.885672	1.116827	-0.793025	0.4301

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah)

$$Y = 0.659 + 4.861 (CAR) + 7.086 (NPL) - 1.059 (NIM) + 115.846 (ROA) - 0.098 (BOPO) - 0.886 (LDR)$$

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1) *Uji Chow (Common Effect atau Fixed Effect)*

Chow test merupakan suatu uji yang dilakukan untuk membandingkan model data mana yang paling tepat dipilih antara model data *common effect* dengan model *fixed*

effect (Widarjono, 2009). Hipotesis yang dibentuk dalam Chow test adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.314936	(28,52)	0.0000
Cross-section Chi-square	156.110927	28	0.0000

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah)

Hasil Uji Chow pada Tabel diatas, dapat dilihat dari nilai Prob yang diperoleh = 0.0000 untuk *cross section chi-Square* yang berarti lebih kecil dari 0,05. **Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti metode yang digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.**

Oleh karena itu tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah pengujian Uji Hausman untuk menentukan metode FEM atau REM yang akan digunakan dalam regresi panel data.

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan antara *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012).

Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.325774	6	0.0788

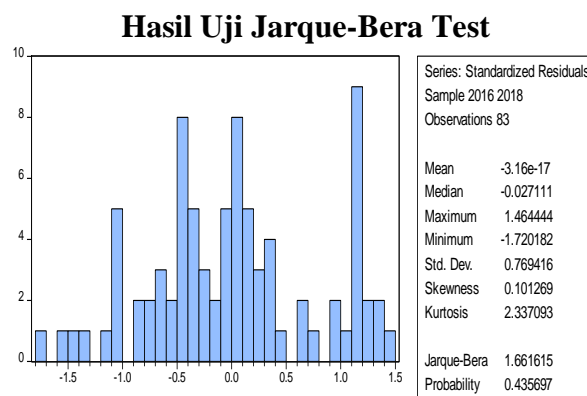
Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah)

Hasil Uji Hausman pada Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai Probabilitas = 0.0788, yang berarti lebih besar dari 0.05. **Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Random Effect Model (REM)*, yang artinya model REM lebih baik dibanding model FEM.**

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier data terdistribusi normal atau tidak. Model yang paling baik adalah data terdistribusi normal. Pengujian terhadap data terdistribusi normal atau tidak ini menggunakan alat uji Jarque-Bera Test.



Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan output dari uji normalitas yaitu memiliki nilai J-B sebesar $1.6616 < 2$ dan nilai Probability sebesar $0.435697 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan

bahwa data terdistribusi normal sehingga data ini dimana telah memenuhi persyaratan atau ketentuan normalitas data dan data terdistribusi normal artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah terpenuhi.

b) Pengujian Hipotesis

Hasil regresi yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan table *Random Effect*, karena telah memenuhi asumsi yang diperlukan.

(1) Uji-t (Uji Signifikan)

Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.659448	1.376193	0.479183	0.6331
CARX1	4.861449	4.163637	1.167597	0.2464
NPLX2	7.085758	12.10636	0.585292	0.5600
NIMX3	-1.059444	7.862718	-0.134743	0.8932
ROAX4	115.8459	9.348076	12.39249	0.0000
BOPOX5	-0.098710	0.090664	-1.088743	0.2795
LDRX6	-0.885672	1.116827	-0.793025	0.4301

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan pada Tabel diatas hasil uji parsial (Uji-t) dengan metode *Random Effect* Model diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.6594 + 4,8615 (CAR) + 7.0857 (NPL) - 1.0594 (NIM) + 115.845 (ROA) - 0.098710 (BOPO) - 0.8856 (LDR)$$

- 1) Nilai Konstanta (C) sebesar 0.65944 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) = 0 maka prediksi kondisi *financial distress* atau Z-Score sebesar 0.65944.
- 2) CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki nilai koefisien yang bernilai 4.8614 dengan nilai t-hitung sebesar $1.1675 < t_{tabel} (1.987)$ dan tingkat signifikan sebesar $0.2464 > 0.05$. (CAR) berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress*.
- 3) NPL (*Non Performing Loan*) memiliki nilai koefisien yang bernilai 7.0857 dengan nilai t-hitung sebesar $0.5852 < t_{tabel} (1.987)$ dan tingkat signifikan sebesar $0.5600 > 0.05$. Ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

- 4) NIM (*Net Interest Margin*) memiliki nilai koefisien yang bernilai -1.0594 dengan nilai t-hitung sebesar $-0.1347 > -t_{\text{tabel}} (-1.987)$ dan tingkat signifikan sebesar $0.8932 > 0.05$. Ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam memprediksi *financial distress*.
- 5) ROA (*Return On Asset*) memiliki nilai koefisien yang bernilai 115.8459 dengan nilai t-hitung sebesar $12.3924 > t_{\text{tabel}} (1.987)$ dan tingkat signifikan sebesar $0.00 < 0.05$. Ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress*.
- 6) BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) memiliki nilai koefisien yang bernilai -0.0987 dengan nilai t-hitung sebesar $-1.0887 > -t_{\text{tabel}} (-1.987)$ dan tingkat signifikan sebesar $0.2795 > 0.05$. Ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam memprediksi *financial distress*.
- 7) LDR (*Loan to Deposit Ratio*) memiliki nilai koefisien yang bernilai -0.8856 dengan nilai t-hitung sebesar $-0.7930 > -t_{\text{tabel}} (-1.987)$ dan tingkat signifikan sebesar $0.4301 > 0.05$. Ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

(2) Uji-F Secara Serempak

Hasil Uji Serempak (Uji-F)

R-squared	0.718604	Mean dependent var	0.574049
Adjusted R-squared	0.697499	S.D. dependent var	2.082291
S.E. of regression	1.145261	Sum squared resid	104.9298
F-statistic	34.04950	Durbin-Watson stat	2.048999
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah)

Pada Tabel diatas hasil Uji Serempak (Uji-F) terlihat bahwa nilai probabilitas F hitung (*F statistics*) 0,00000 ternyata lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya secara keseluruhan variabel independen, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap prediksi kondisi *Financial Distress* (Z-Score)

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan:

1. Secara parsial (Uji t) dapat dinyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi kondisi *Financial Distress* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial (Uji t) dapat dinyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi kondisi *Financial Distress* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial (Uji t) dapat dinyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam memprediksi kondisi *Financial Distress* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Secara parsial (Uji t) dapat dinyatakan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi kondisi *Financial Distress* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Secara parsial (Uji t) dapat dinyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam memprediksi kondisi *Financial Distress* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Secara parsial (Uji t) dapat dinyatakan bahwa *Loan to Deposite Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Secara serempak (Uji F) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Return On Asset (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposite Ratio* (LDR) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Sejenis

Bagi peneliti sejenis sebaiknya memperluas penelitian dengan melakukan penelitian tidak hanya terbatas pada perusahaan perbankan saja, tetapi juga perusahaan-perusahaan lainnya, misalnya saja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek

- Indonesia. Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel-variabel yang lain yang mempengaruhi *financial distress* atau dengan menggunakan rasio keuangan lainnya sesuai dengan 10 aspek penilaian kesehatan perbankan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
2. Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi *financial distress* atau dengan menggunakan rasio keuangan lainnya yang mampu mencakup 10 aspek kesehatan perbankan sesuai dengan aturan Bank Indonesia.
 3. Penelitian ini terbatas pada perusahaan perbankan konvensional, maka dengan ini penulis menyarankan kepada penulis selanjutnya untuk memperluas perusahaan bank yang diteliti, misalnya perbankan syariah, seperti yang kita tahu perbankan syariah yang tidak mengenal bunga pada kegiatan operasionalnya, sehingga dapat dilihat apakah Rasio Keuangan BOPO mempengaruhi pengukuran kesehatan Bank Syariah.
 4. Bagi Perusahaan Perbankan
Bagi manajemen perusahaan perbankan, sebaiknya dapat meningkatkan rasio NIM, BOPO dan LDR agar dapat menekan angka kemungkinan terjadinya *financial distress* serta memperhatikan kemampuan manajemen dalam mengelola kesehatan bank.
 5. Bagi Investor
Mengetahui seberapa terlindungnya suatu perusahaan terhadap risiko yang akan dihadapi perusahaan adalah informasi penting dan baik bagi investor. Penulis menyarankan bagi para investor untuk lebih memperhatikan rasio CAR, NPL dan ROA sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi.
 6. Penelitian ini terbatas hanya dilakukan pada tahun 2016-2018, tergolong singkat, sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar membuat penelitian dengan jangka waktu yang lebih panjang, sehingga dapat dilihat konsistensi dari kesehatan suatu bank.
 7. Bagi Pemerintah
Mengetahui Bank-bank mana saja yang tergolong dalam kategori sehat, gray-scale, dan bangkrut, sehingga diharapkan pemerintah dapat memberikan kebijakan bagi bank-bank yang masuk kedalam category gray-scale dan bangkrut agar bank tersebut tidak gulung tikar dan nasabah bank tersebut terlindungi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Depok: Raja Grafindo Persada.

- Adi, Agus Baskoro. 2014. *Analisis Rasio-rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Bank Devisa Periode 2006-2011*. *Journal of Business and Banking*. Vol. 4 (1); 105-116.
- Amalia, Nilna Izza dan Ronny. M. Mardani. 2018. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2014-2016)*. *e – Jurnal Riset Manajemen*. Fakultas Ekonomi Unisma.
- Aminah, Siti. 2016. *Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan (Financial Distress)*. [Skripsi]. Bandung : Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Afriyeni, Endang. 2012. *Model Prediksi Financial Distress Perusahaan*. *Polibisnis Jurnal*. Vol. 4(2). 1-10.
- Akhigbe, Aigbe, Anna D. Martin dan Laurence J. Mauer. 2014. *Influence of Financial Distress on Foreign Exchange Exposure*, *American Journal of Business*. Vol. 29 (3/4). 223-236.
- Aprylia, Cindy. 2016. *Analisis Potensi Financial Distress Dengan Metode Altman Z-Score Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014*. [Skripsi]. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Bank Indonesia, 2016. *Lampiran 14 Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 Tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*, www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/93200230500f949e79cece3272e1065c7pbi112509.pdf. [25 Juli 2019]
- Bank Indonesia, 2016. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia. www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/93200230500f949e79cece3272e1065c7pbi112509.pdf. [25 Juli 2019]
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- 2018. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Frianto Pandia. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gautama BP, Gina Sofiasani. 2016. *Pengaruh CAMEL Terhadap Financial Distress Pada Sektor Perbankan Indonesia Periode 2009-2013*. *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education*. Vol. 1 (1): 136-146.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. 2012. *Ekonometri Dasar Terjemahan Zain*. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrianita, Selvia. 2016. *Pengaruh Modal, Karakter dan Kemampuan Usaha Anggota Terhadap Kredit Macet Produk Pembiayaan Murabahah Pada Tahun 2015 di BMT Sinar Amanah Boyolangu-Tulungagung*. [Skripsi]. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri, Fakultas Ekonomi.
- Herlin, 2018. *The Prediction of Bankruptcy Using Altman Z-Score Model (Case Study In BRI Bank, BNI Bank, Mandiri Bank, BTN Bank)*. *Integrated Journal of Business and Economics, University Of Denhansen Maluku*. e-ISSN: 2549-3280.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: Gramedia
- Ismail. 2016. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajawali.
- 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Rajawali.

- Prihadi, Toto. 2009. *Investasi Laporan Keuangan & Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Rahmania, Meilita Fitri. 2014. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Perbankan Studi Empiris di BEI 2010-2012. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 3 (11) : 1-20
- Riyadi, S. 2006. *Banking Assets and Liability Management (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sajuri, Apep Solihin. 2018. *Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Financial Distress Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016*. [Skripsi]. Pasundan: Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Elisa Valenta. 2017. *Bank Permata Merugi Rp6,48 Triliun*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170217174745-78-194310/bank-permata-merugi-rp648-triliun>. [16 Juni 2019]
- Sari, Paula Chrisna Istiasari. 2015. *Analisis Pengaruh Rasio CAMEL dalam mendeteksi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. [Skripsi]. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Simbolon, Jaya Soogoron, 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. [Skripsi]. Medan. Universitas Sumatera Utara, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.
- Sjahrial, MM, Prof. Dr. Dermawan, 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wiksuna, Andari Ni Made. 2017. *RGEC Sebagai Determinasi dalam Menanggulangi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 6 (1): 116-145.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP.
- Zhuang, Qian., and Chen, Lianghua, 2014. *Dynamic Prediction of Financial Distress Based on Kalman Filterin, Corporation Discrete Dynamics in Nature and Society*, pp: 1-10.